

MENGENAL, MENGETAHUI, WASPADA DAN CEGAH INFEKSI DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) DI DESA KENITEN KECAMATAN MOJO KABUPATEN KEDIRI

¹Triffit Imasari, ²Mely Purnadianti, ³Yoanita Indra Kumala Dewi

¹*D4 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

²*D3 Teknologi Laboratorium Medis, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

³*S1 Gizi, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri*

email.triffit.imasari@iik.ac.id

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan. Virus dengue ditularkan dari orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk aedes aegypti yang merupakan vektor epidemik yang paling utama. Keadaan iklim dengan curah hujan dan kelembaban suhu udara, kepadatan penduduk serta pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap penyakit demam berdarah dapat mempengaruhi penularan demam berdarah. Oleh karena itu perlu adanya sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat untuk mencegah penyebaran dan penularan penyakit demam berdarah. Tujuan sosialisasi adalah meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat Desa Keniten untuk mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi demam berdarah dengue. Metode sosialisasi dihadiri 13 warga, dari hasil kuisisioner yang dilakukan 5 warga masih belum mengetahui dan 8 warga yang sudah mengetahui tentang infeksi demam berdarah dengue. Setelah dilakukan sosialisasi pengetahuan masyarakat Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri terhadap infeksi demam berdarah dengue meningkat 100%, dan disertai dengan pemberian vektor biologi berupa ikan untuk mencegah jentik nyamuk hidup dan masyarakat dapat secara mandiri menerapkan cara pencegahan dalam kehidupan sehari-hari sehingga dapat meminimalisir penularan demam berdarah dengue.

Kata Kunci : Demam Berdarah Dengue, Sosialisasi

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan suatu penyakit epidemi akut yang disebabkan oleh virus yang di transmisikan oleh *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Penderita yang terinfeksi akan memiliki gejala berupa demam ringan sampai tinggi, disertai dengan sakit kepala, nyeri pada mata, otot dan persendian, hingga pendarahan spontan (WHO, 2016). Virus dengue ditularkan dari orang ke orang lain melalui gigitan nyamuk aedes aegypti yang merupakan vektor epidemik yang paling utama. Keadaan iklim dengan curah hujan yang tinggi menyebabkan air menggenang di suatu media yang menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk sehingga penyakit ini jika tanpa penanganan yang tepat akan menyebabkan kematian. Bahkan pada beberapa kasus, puncak kejadian DBD terjadi pada puncak musim hujan (Iriani Y, 2012).

Kasus DBD yang dilaporkan pada tahun 2020 tercatat sebanyak 108.303 kasus. Jumlah kabupaten/kota terjangkit DBD pada tahun 2020 sebanyak 477 atau sebesar 92,8% dari seluruh kabupaten/kota yang ada di Indonesia. Jumlah kabupaten/kota terjangkit DBD menunjukkan kecenderungan peningkatan sejak tahun 2010 sampai dengan 2019 (Kemenkes, 2020).

Kejadian ini dapat muncul setiap tahun dan dapat menyerang seluruh kelompok umur. Hal ini terjadi karena kurangnya partisipasi masyarakat untuk pemberantasan sarang nyamuk. Banyaknya kasus demam berdarah di lingkungan masyarakat dikarenakan tindakan pencegahan DBD terkait dengan PSN belum optimal. Oleh sebab itu pemberian pendidikan kesehatan terkait PSN perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar mengurangi terjadinya penyakit demam berdarah (Kemenkes RI, 2017). Berbagai upaya pengendalian prevalensi kasus DBD khususnya daerah yang menjadi kejadian luar biasa yang tinggi, sangat diperlukan. Daerah yang menjadi kejadian luar biasa adalah kota/kabupaten dengan angka kesakitan yang tinggi sehingga membutuhkan pengendalian demam berdarah yang tepat. Cara yang paling efektif dalam pencegahan demam berdarah ini dengan melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Hal ini dikarenakan PSN dilakukan dengan cara yang sederhana, efisien serta lebih aman dari yang lainnya (Kemenkes, 2011). Kurangnya informasi dalam pencegahan demam berdarah menyulitkan tenaga kesehatan dan kader menanggulangi penyakit demam berdarah sehingga pemberian pendidikan kesehatan yang teratur sangat dibutuhkan masyarakat agar dapat melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dengan cara PSN 3M-Plus.

2. METODE PENGABDIAN

2.1 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 6-8 September 2022 di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri.

2.2 Metode dan Rancangan Pengabdian

Tabel 2.2.1 Kegiatan Pengabdian Masyarakat Mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) di Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri

Kegiatan	Metode	Luaran yang ditargetkan
Penyebaran Informasi Edukasi tentang DBD	Metode kegiatan tatap muka dengan dilakukan pretes serta postes serta pemberian vector biologi pada warga Desa	Peningkatan Edukasi tentang DBD dan melaksanakan pencegahan sedini mungkin
Sosialisasi dengan penyuluhan tentang Mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD)	Persentasi dan tanya jawab	Peningkatan kesadaran warga tentang Mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) dalam memutuskan rantai penularan dan penyebaran DBD

Tahap pertama melakukan perijinan kegiatan, survei dan wawancara tentang pemahaman warga Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri mengenai Infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD). Tahap kedua sebelum dilakukan sosialisasi warga Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri mengisi soal-soal mengenai pengetahuan tentang Infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD) dan akan di berikan lagi soal-soal yang sama setelah melakukan

sosialisasi. Pemberian Vektor Biologi yang berupa ikan untuk membunuh jentik-jentik nyamuk. Tahap ketiga dilakukan evaluasi terhadap hasil sosialisasi yang meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan edukasi.

2.3. Pengambilan Sampel

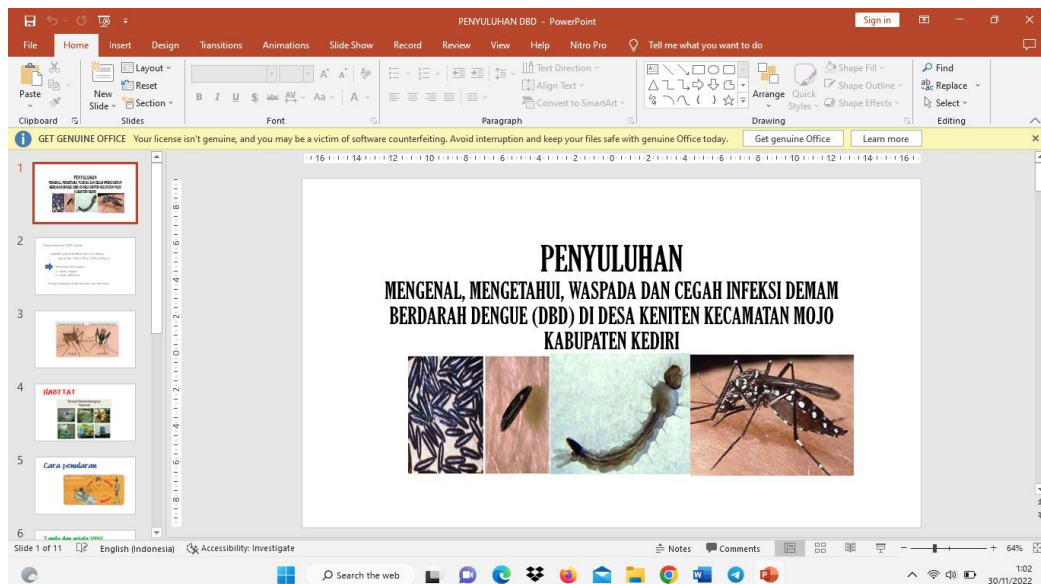
Pengambilan sampel dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan teknik total sampling yaitu dengan mengambil seluruh masyarakat yang menghadiri dalam kegiatan ini yaitu 13 orang. Pengukuran keberhasilan dalam sosialisasi ditunjukkan dengan warga Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri sudah mengetahui dan menerapkan pencegahan serta memutuskan rantai penularan dan penyebaran DBD.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Kegiatan

Tabel 3.1.1 Hasil sebelum dan sesudah sosialisasi Mengenai, mengetahui, waspada dan cegah infeksi Demam Berdarah Dengue (DBD)

	Jumlah Responden yang Belum Mengetahui Infeksi Demam Berdarah Dengue	Jumlah Responden yang Sudah Mengetahui Infeksi Demam Berdarah Dengue
Sebelum Sosialisasi	5	8
Sesudah Sosialisasi	0	13



Gambar. 1 Materi Sosialisasi (Dokumen Pribadi)



Gambar 2. Penyuluhan Secara Luring di Pendopo Balai Desa
(Dokumen Pribadi)



Gambar 3. Penyerahan Vektor biologi kepada warga

3.2 Pembahasan

Hasil pengabdian masyarakat sebelum sosialisasi di dapatkan dari 13 orang warga yang hadir terdapat 5 orang yang belum mengetahui infeksi DBD dan 2 orang yang sudah mengetahui infeksi DBD. Ketidaktahuan masyarakat tentang infeksi DBD bisa dari kurangnya minat baca, kurangnya sosialisasi dan kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya sehingga menganggap seperti virus DBD tidak berbahaya. Setelah dilakukan sosialisasi didapatkan hasil yang meningkat dengan seluruh warga Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri yang datang mengetahui dan menerapkan pencegahan untuk memutus mata rantai penularan dan penyebaran DBD dengan baik dan benar seperti menerapkan 3 M plus yaitu Menguras kamar mandi secara berkala, mengubur tempat-tempat yang berpotensi menampung air serta menutup tempat air serta

menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan. Kader Jumantik di Desa Keniten juga lebih aktif dengan melakukan sosialisasi berkala dan setiap minggu mengingatkan untuk membersihkan kamar mandi dan tempat air lainnya. Untuk mendukung dan menciptakan perilaku warga terhadap pencegahan DBD maka tim memberikan vektor biologi secara gratis berupa ikan sepat.

Setelah dilaksanakan program sosialisasi terdapat peningkatan 100% warga dalam penerapan pencegahan penularan DBD yang sangat berbahaya. Sosialisai dengan penyuluhan tentang infeksi demam berdarah dengue di Desa Keniten kecamatan Kota Kabupaten Kediri dihimbau tetap diadakan secara rutin agar masyarakat tidak melonggarkan dan tetap mentaati serta menjalankan peraturan- peraturan yang sudah dihimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan untuk menghentikan wabah infeksi Demam Derdarah Dengue.

4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

4.1 Kesimpulan

Kesadaran warga Desa Keniten Kecamatan Mojo Kabupaten Kediri tentang mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi demam berdarah dengue meningkat 100%.

4.2 Saran

Sosialisai dengan penyuluhan tentang mengenal, mengetahui, waspada dan cegah infeksi demam berdarah dengue diadakan secara rutin agar masyarakat tidak melonggarkan dan tetap mentaati serta menjalankan peraturan yang sudah dihimbau oleh pemerintah untuk dilaksanakan guna menghentikan wabah infeksi Demam Derdarah Dengue.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditunjukkan kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri yang telah memberikan fasilitas selama kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung dan kepada mahasiswa KKN 2022

6. DAFTAR PUSTAKA

Iriani Y, 2012, Hubungan antara Curah Hujan dan Peningkatan Kasus Demam Berdarah Dengue Anak di Kota Palembang. Sari Pediatri

Kemendes RI. 2011. Modul Pengendalian Demam Berdarah Dengue Jakarta: Ditjen PP & PL Kementerian Kesehatan RI

Kemendes RI. 2020. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta: Kemendes RI.

World Health Organization (WHO). 2016. Dengue And Severe Dengue. <http://www.who.int/research> diakses pada 28 maret 2016